

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai kreativitas mengajar pada guru ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini harus lengkap dan mendalam sehingga tidak dapat menggunakan skala psikologi dan harus melakukan wawancara mendalam pada subjek.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

3.2. Sumber Data Penelitian

Azwar (2017) menyatakan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui prosedur pengukuran dan teknik pengambilan data lain yang berupa interview, observasi maupun penggunaan instrumen lainnya, adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru Sekolah Alam Sriwijaya Palembang.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dari orang lain maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari informan tau seperti pemilik sekolah, wali murid, dan rekan sesama guru Sekolah Alam Sriwijaya Palembang.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Desember hingga April 2021. Penelitian di lakukan di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang yang terletak di jalan Residen H. Najamudin simpang BLK Kenten Suka Maju Palembang.

3.4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel dapat diganti menjadi subjek, informan, atau partisipan. Oleh

karena itu, peneliti menggunakan istilah subjek sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian berjumlah tiga orang, adapun kriteria subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berusia 23-35 tahun
2. Beragama Islam
3. Berstatus guru tetap
4. Mengajar lebih dari setahun

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dengan cara membaca, mencatat, mengumpulkan dan menelaah, dari subjek dan karya-karya ahli dalam bentuk buku dan jurnal baik yang internasional dan nasional yang berhubungan dengan masalah kreativitas mengajar guru dalam dunia pendidikan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya maka, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*),

sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2015) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Banister dkk (Poerwandari, 2013) menyatakan bahwa istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang artinya "memperhatikan" dan "melihat". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Poerwandari (2013) menyatakan bahwa tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitasnya, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Patton (Poerwandari, 2017) menyatakan bahwa data dari hasil observasi sangat penting, hal ini dikarenakan :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks jika hal yang diteliti ada atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, lebih berorientasi pada penemuan daripada pembuktian, dan

- mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Mengingat individu yang telah sepenuhnya terlibat dalam konteks hidupnya, sering kali individu tersebut mengalami kesulitan merefleksikan pemikiran mereka tentang pengalamannya. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh partisipan atau subjek penelitian kurang sadari.
 - d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka selama proses wawancara.
 - e. Jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan akan diwarnai oleh persepsi selektif individu yang diwawancara. Berbeda dengan wawancara, observasi memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak-pihak lain.
 - f. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamat akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

3.5.2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2017) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya, menurut Stainback (Sugiyono, 2015), menyatakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan secara langsung yaitu *face to face* atau bertatap muka langsung antara subjek dan peneliti. Waktu pelaksanaan wawancara juga disesuaikan dengan kesediaan waktu subjek dan peneliti.

Denzin dan Lincoln (2017) mengatakan bahwa wawancara merupakan seni berbicara dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat netral yang kemudian memproduksi realitas. Dalam konteks kualitatif, berbagai jawaban diutarakan. Jadi, wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus. Metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal dari seorang peneliti, diantaranya: ras, kelas sosial, kesukaan dan gender.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini akan dikumpulkan dokumen-

dokumen berupa foto (*anecdotal record* dan observasi pada saat wawancara), bukti zoom saat mengajar, Rpp, *Work Sheet* harian (bukti tugas yang diberikan), Sk subjek, dan data tentang sekolah.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik metode analisis data Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2015) menyatakan yang mencakup metode analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

Idealnya proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draft. Pada awal penelitian peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang di teliti itu benar ada. Studi *pre-eliminatory* sudah termasuk dalam proses pengumpulan data.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi, dan hasil FGD di ubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Display data

Setelah semua data telah ddi format berdasarkan instrumen pengumpulan datanya, dan telah berbentuk tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Display data adalah mengolah data setengah jadi

yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. Verifikasi

Tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2016).

3.7. Keabsahan Data Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan apa yang

sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk, dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Dengan demikian, tidak ada suatu data yang tetap (Sugiyono, 2012).

Untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data, di antaranya:

3.7.1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar untuk keperluan pengecekan atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik. Penelitian ini menggunakan data triangulasi, yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya ialah wawancara, obeservasi dan dokumentasi (Herdiansyah, 2015).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan data triangulasi yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data.

3.7.2. Pengecekan Data (*Member Check*)

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya (Sugiyono, 2017). Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya jauh maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

